

Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Metode Demonstrasi pada Materi Klasifikasi Tumbuhan kelas VII SMPN Ankiko Kecamatan Miomaffo Tengah

Veronika Mataufina^a, Vinsensia Ulia Rita Sila^b

^{a,b}Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Timor Kefamenanu TTU-NTT, 85613, Email: rincesila@gmail.com

Article Info

Article history:

Received
Accepted

Keywords:

Prestasi Belajar, Metode Demonstrasi, Klasifikasi Tumbuhan.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VII SMPN Ankiko dengan metode demonstrasi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMPN Ankiko yang berjumlah 30 orang siswa. Variabel penelitian ini adalah variabel bebas yaitu metode demonstrasi, variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa. Jenis data yang diperoleh adalah data primer berupa data nilai hasil tes Biologi dari siswa sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I dengan persentase ketuntasan kelas 33,33% meningkat menjadi 80% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VII SMPN Ankiko dapat ditingkatkan dengan metode demonstrasi.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu keberhasilan kegiatan belajar mengajar serta faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan siswa harus dapat diperhatikan, mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan perilaku siswa sebagai hasil sebuah pengajaran. Perilaku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat menggambarkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran itu. Ketertarikan siswa inilah yang akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan di SMPN Ankiko khususnya di kelas VII melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi dan dokumentasi diketahui bahwa prestasi belajar siswa masih rendah karena pembelajaran yang dilakukan dalam ruang kelas masih menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru, dimana peserta didik terlihat pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru lebih berperan aktif dibandingkan peserta didik yang menyebabkan peserta didik merasa bosan, jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar Biologi di sekolah. Data hasil belajar Biologi siswa kelas VII di SMPN Ankiko yang diperoleh peneliti dari guru Biologi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai tugas, ulangan dan keaktifan siswa dalam kelas untuk proses pembelajaran Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015 masih rendah yakni lebih dari 50% siswa memiliki nilai kurang dari 75, sedangkan standar ketuntasan belajar adalah 75%. Untuk mengatasi permasalahan diatas yakni rendahnya prestasi belajar, penulis menerapkan salah satu metode pembelajaran yakni metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Metode demonstrasi digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur, proses membuat, proses bekerjanya sesuatu atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu membandingkan suatu cara dengan cara lain untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar dimana seorang guru menampilkan bahan percobaan yang diperlihatkan atau didemokan didepan kelas. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu petunjuk untuk melakukan sesuatu dan memperoleh prestasi belajar yang memuaskan, (Sagala, 2010).

Berdasarkan uraian Latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk "Mengetahui Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan Kelas VII SMPN Ankiko". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi klasifikasi Tumbuhan Kelas VII SMPN Ankiko.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan April 2016 di SMPN Ankiko, Kecamatan Miomaffo Tengah dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII pada Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 30 orang. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas adalah metode demonstrasi, sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar siswa. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah soal tes bentuk pilihan ganda.

Prosedur penelitian terdiri atas dua tahap yaitu: a) Tahap Persiapan meliputi: menyusun perangkat pembelajaran dan Menyiapkan alat dan bahan berupa herbarium dan spesimen tumbuhan untuk didemokan. b) Tahap Pelaksanaan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) serta evaluasi dan refleksi.

Data hasil tes yang dikumpulkan akan dianalisis untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa dalam penelitian ini. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa digunakan pedoman ketuntasan sebagai berikut:

a. Ketuntasan perorangan

Seorang siswa dikatakan telah berhasil (mencapai ketuntasan belajar) bila telah mencapai taraf penguasaan minimal 75% atau dalam bentuk nilai minimal 75 (standar ketuntasan dari sekolah). Nilai tersebut diperoleh dengan rumus :

$$PKS = \frac{SP}{ST} \times 100\% \dots \dots \dots \text{(ditetapkan dari Sekolah)}$$

Keterangan:

PKS = Persentase ketuntasan siswa

SP = Skor perolehan (Jumlah skor yang dicapai)

ST = Total skor

b. Ketuntasan kelas/Klasikal

Ketuntasan dalam suatu kelas dapat dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan belajar) jika persentase ketuntasan lebih besar atau sama dengan 75%. Untuk menentukan persentase dari pencapaian ketuntasan siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$PKK = \frac{SK}{TK} \times 100\% \dots \dots \dots \text{(ditetapkan dari Sekolah)}$$

Keterangan:

PKK = Persentase ketuntasan kelas

SK = Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan

TK = Jumlah siswa dalam kelas

Jika dalam suatu kelas ketuntasan siswa lebih atau sama dengan 75% maka pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat dikatakan berhasil. Tetapi jika ketuntasan siswa kurang dari 75% maka pembelajaran yang dilaksanakan guru belum berhasil sehingga perlu melanjutkan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Siklus I

Kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung satu kali tatap muka yang dilaksanakan pada tanggal 22 April 2016 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Perencanaan. Pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, soal-soal tes, dan tumbuhan paku dan tumbuhan lumut yang akan diamati.
- Pelaksanaan tindakan. Kegiatan awal, peneliti melakukan pengecekan kehadiran siswa dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 30 orang, kemudian peneliti mengatur posisi duduk siswa agar materi yang diajarkan peneliti dilihat dan didengar dengan jelas, setelah itu peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian, serta memberikan motivasi yang bertujuan untuk mempersiapkan mental anak secara fisik dan psikis dalam proses pembelajaran berlangsung, peneliti menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator serta tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dan siswa, kemudian peneliti menyampaikan informasi kepada siswa untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting. Kegiatan inti peneliti menjelaskan pokok-pokok materi dengan menerapkan metode demonstrasi, kemudian peneliti memperlihatkan sambil menjelaskan struktur tumbuhan lumut dan tumbuhan paku didepan kelas berdasarkan spesimen tumbuhan yang dibawa peneliti, selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan memotivasi siswa

untuk berpikir berdasarkan apa yang mereka lihat. Setelah itu peneliti membagi siswa kedalam 5 kelompok tiap kelompok minimal 6 orang dan setelah terbentuk kelompok, peneliti membagikan spesimen tumbuhan lumut dan tumbuhan paku kepada setiap kelompok untuk mengamati tumbuhan tersebut serta mencatat bagian-bagian tumbuhan berdasarkan pengamatan, setelah mengamati spesimen tumbuhan, peneliti meminta perwakilan dari setiap kelompok minimal 2 orang untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas sekaligus menggambarkan struktur tumbuhan yang diamati di papan tulis serta menjelaskan, menunjukkan bagian-bagian tumbuhan yang diamati tersebut. Sedangkan kelompok yang lain menanggapi dan menambahkan jawaban hasil diskusi. Setelah semua kelompok mendapat giliran presentasi, peneliti menyimpulkan hasil diskusi. Kegiatan akhir peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, setelah itu peneliti memberikan soal tes siklus I berupa pilihan ganda.

- Observasi (pengamatan). Selama kegiatan pembelajaran, peneliti dibantu oleh seorang mitra peneliti untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran serta mencatat kelemahan dan kelebihan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil pengamatan yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus I, dimana proses belajar mengajar dikatakan belum efektif karena selama kegiatan pembelajaran berlangsung suasana di dalam kelas belum tertib, siswa jarang mengajukan pendapat, kebanyakan siswa tidak mengambil bagian secara aktif dalam berdiskusi karena kebanyakan siswa tidak memahami istilah-istilah latin sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat, sehingga mitra peneliti menyarankan kepada peneliti, agar dalam proses pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya perlu menyederhanakan lagi istilah-istilah latin yang dianggap sulit oleh siswa.
- Evaluasi dan refleksi. Setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan dilakukan tes diperoleh hasil tes siklus I:
 1. Ketuntasan perorangan
Dari 30 orang siswa yang dijadikan sampel penelitian, terdapat 10 orang mencapai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 20 orang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.
 2. Ketuntasan kelas
Dari 30 orang siswa yang mengikuti tes, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 10 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 33,33%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 20 orang siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 66,67%. Dengan demikian, hasil tes pada siklus I dengan menggunakan metode demonstrasi belum mencapai ketuntasan karena belum mencapai ketuntasan kelas yang ditetapkan yakni 75%, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

b. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 April 2016 dengan tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sama dengan siklus I. Data siklus II sebagai berikut:

1. Ketuntasan perorangan
Dari 30 orang siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian terdapat 24 orang tuntas, sedangkan 6 orang tidak tuntas.
2. Ketuntasan kelas
Dari 30 orang siswa yang mengikuti tes, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 80%. Ini berarti data nilai tes pada siklus II dan siswa yang berjumlah 30 orang telah mencapai ketuntasan klasikal atau kelas, walaupun masih ada 6 orang siswa yang masih memperoleh nilai dibawah standar ketetapan sekolah yaitu 75, namun sesuai pengamatan peneliti adalah siswa yang belum tuntas pun mendekati ketuntasan yakni 75 atau persentasenya 75%, dengan demikian hasil tes siklus II dikatakan tuntas karena 24 orang dari 30 orang telah mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah maka dengan demikian peneliti berhasil menerapkan metode demonstrasi.

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil tes pada setiap siklus terdapat peningkatan prestasi belajar siswa. Pada siklus I yang mengikuti tes 30 orang siswa, 10 orang siswa tuntas atau nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75 sedangkan 20 orang siswa belum tuntas dengan persentase ketuntasan kelas 33,33%. Hal ini dilihat dari proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, dimana suasana didalam kelas pada saat pelajaran belum tertib, siswa jarang mengajukan pendapat dan kebanyakan siswa tidak aktif dalam kelompok diskusi karena tidak memahami istilah-istilah latin sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disajikan peneliti. Oleh karena itu nilai pada siklus I belum mencapai KKM maka peneliti melanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II prestasi belajar siswa lebih meningkat dari 30 orang siswa yang mengikuti tes terdapat 24 orang yang dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan kelas 80% sedangkan yang tidak tuntas terdapat 6 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kemajuan dalam proses pembelajaran berlangsung dimana suasana kelas tertib, siswa aktif dalam berdiskusi, berani bertanya dan memahami istilah-istilah latin yang disajikan oleh peneliti. Dengan demikian pelaksanaan penelitian yang dilakukan telah berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yakni 75%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada materi klasifikasi tumbuhan, dengan langkah mengamati dimana siswa tidak dituntut untuk menghafal bagian-bagian dari tumbuhan tetapi siswa dapat dilibatkan secara langsung dalam proses pengamatan agar siswa dapat membedakan dan mengerti bagian-bagian tumbuhan, sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar tetapi berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Simpulan

Prestasi belajar siswa kelas VII SMPN Ankiko dapat ditingkatkan dengan metode demonstrasi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dari setiap siklus. Siklus I persentase ketuntasan kelas 33,33% dengan 10 orang siswa yang tuntas dan pada siklus II persentase ketuntasan kelas mencapai 80% dengan 24 orang siswa yang tuntas.

PUSTAKA

- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta:Bandung.
- Ghullam,H. 2010. *Pengaruh Prestasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi IPA di Sekolah*. Universitas Pendidikan Indonesia: Tasikmalaya.
- Riyanto, Y. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana: Jakarta.
- Risnawita dan Ghufon. *Gaya Belajar*. Pustaka gambar: Bandung
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung
- Seran, D.2014. *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Universitas Timor: Kefamenanu.
- Slameto. 1997. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sukmadinata.2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Rosda: Bandung.